

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating

Mayra Haifaran¹⁾; Adila Ainun²⁾; Tiara Septiani³⁾; Aulia Yaghfira⁴⁾; Muhammad Richo Rianto⁵⁾

¹⁾ mayrahrfni36@gmail.com, Manajemen, Trisakti School of Management

²⁾ adillahmillah54@gmail.com, Manajemen, Trisakti School of Management

³⁾ tiaraseptiani29@gmail.com, Manajemen, Trisakti School of Management

⁴⁾ auiayaghfira69104@gmail.com, Manajemen, Trisakti School of Management

⁵⁾ richorianto@gmail.com, Manajemen, Trisakti School of Management

Article Info:

Keywords:

Liquidity ratios, Solvency ratios, activity ratios, Financial performance, profitability ratios..

Article History:

Received : December 05, 2023
Revised : Apr 16, 2024
Accepted : Apr 16, 2024

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jies.v12i3.24582>

Abstract

The results show significant variations in financial performance between companies. Liquidity ratios show a company's ability to meet short-term financial obligations, while solvency ratios measure a company's ability to meet long-term financial obligations. Activity ratio analysis or turnover ratio is a measure that provides an overview of how efficiently a company uses its assets to generate sales or income.

These findings have a significant impact on stakeholders, including company management, investors and creditors. This research contributes to further understanding of the use of financial analysis as an important tool in providing company financial health ratios.

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan antar perusahaan. Rasio likuiditas mengungkap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Analisis Rasio aktivitas atau rasio perputaran adalah ukuran yang memberikan gambaran tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.

Temuan ini memiliki implikasi signifikan untuk pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, dan kreditor. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Keberhasilan bisnis dalam operasionalnya dapat digambarkan dengan kinerja keuangan secara keseluruhan, yang mencakup berbagai elemen seperti keuangan, pemasaran, penghimpunan, penyaluran dana, serta teknologi dan sumber daya manusia. Kinerja keuangan suatu perusahaan digambarkan sebagai hasil dari keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu baik dalam hal komponen penyedia, pembiayaan maupun penyaluran pembiayaan yang biasanya diukur menggunakan metrik likuiditas, kecukupan modal, dan keuntungan.

Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi, kinerja keuangan yang akan selalu menjadi pertimbangannya. Jika kinerja keuangan perusahaan prospeknya baik maka akan banyak diminati para investor yang menjadikan nilai buku dan nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan buruk dimasa yang akan datang menurun nilai buku dan nilai perusahaan menurun.

Salah satu sektor yang menarik bagi banyak investor adalah Industri real estate dan properti, karena investasi dalam sektor ini memiliki orientasi jangka panjang. Properti ini dianggap sebagai aset serbaguna yang dapat menjadi jaminan bagi perusahaan.

Mayra Haifaran., Adila Ainun., Tiara Septiani., Aulia Yaghfira., & Muhammad Richo Rianto., (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial.

Volume 1 (1), 625-634

Dalam penelitian ini, keputusan untuk menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel moderating didasarkan pada signifikansinya dalam mendukung kesinambungan perusahaan secara jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh kemampuan rasio profitabilitas dalam mengindikasikan apakah perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan.

Munawir dalam (Serli dan Servi, 2021) mengklasifikasikan rasio keuangan menjadi empat kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam Buku Kasmir (2010), Fred Weston menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban, atau utang, yang bersifat jangka pendek. Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio solvabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar utang membiayai aktiva perusahaan. Rasio aktivitas (Kasmir, 2010) adalah perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis dalam menggunakan aset yang dia miliki. Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio Profitabilitas dihitung sebagai rasio dari menilai kemampuan organisasi dalam menemukan keuntungan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur, Patricia, Abrar (2017) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Real Estate dan Property Periode 2012 - 2016) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, rasio profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan, mampu memperkuat pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan dan mampu memperkuat pengaruh aktivitas terhadap kinerja perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, I (2012) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi suatu kinerja keuangan suatu bisnis yang telah dilakukan dengan menggunakan pedoman pelaksanaan financial yang baik dan tepat sesuai dengan standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (Generally Accepted Accounting Principal) dan lainnya. Sedangkan menurut Hutabarat, F (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan suatu keuangan secara baik dan benar.

Menurut Kariyoto (2017) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui suatu kinerja Perusahaan secara keseluruhan yang dapat bekerja secara efisien dan akan terus bertumbuh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu Perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi Perusahaan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah profit margin on sales atau rasio profit margin atau margin laba atas suatu penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dan menilai seluruh kegiatan efisiensi Perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Revenue}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Kariyoto (2017) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya kepada para kreditor pada jangka pendek. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Rasio Lancar (Current

Ratio). Dimana rasio ini dapat menggambarkan instrument bayar yang dapat diasumsikan semua current asset benar-benar dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kariyoto (2017) rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dimana pada rasio ini, dimanfaatkan untuk mengukur Debt to Equity Ratio (DER) yang dapat mengukur ketika adanya ketidakseimbangan yang dimiliki kreditor antara proporsi aktiva yang didanai kreditor dan yang didanai oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya suatu utang dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio Aktivitas

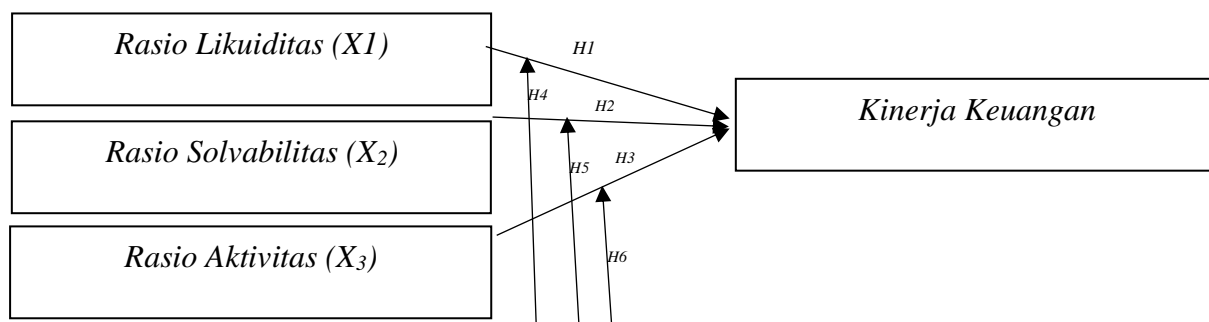
Menurut Kariyoto (2017) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi suatu pemanfaatan aktiva yang efisien dan efektif dalam rangka mendapatkan suatu penghasilan, sehingga dari setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan dukungan untuk memperoleh suatu pendapatan yang dapat menguntungkan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah fixed assets turnover. Dimana pengertian fixed assets turnover merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membuat fixed asset yang produktif dengan hasil penjualan atau dapat mengukur efisiensi penggunaan fixed asset.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Fixed Asset}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Nakhar, Farida, Djusnimar (2017) rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba seteah bunga dan pajak). Hasil pengembalian atas asset (return on asset), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total asset.

KERANGKA PEMIKIRAN



Rasio Profitabilitas (M)

METODE

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu karakteristi, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi khusus yang dibuat oleh studi untuk diperiksa dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012)

Variabel Dependen

Menurut Tjiptono, F (2023) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksi variabel dependen yang bersangkutan dan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan Return on Assets (ROA).

Menurut Hutabarat, F (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan suatu keuangan secara baik dan benar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Moderating

Variabel yang dapat menentukan apakah variabel tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dimana pengaruh tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga variabel ini dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan apakah variabel tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Thian, A (2022) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu, serta mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Variabel Independen

Menurut Dawis, M., dkk (2023) variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang nilainya dapat berubah dan akan mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) selama penelitian atau eksperimen. Sehingga, variabel independent digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau pengaruh dari keduanya. Variabel dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Populasi dan Sampel

Data Perusahaan Sampel:

Tabel 1.0
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
2.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.

3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
----	------	-------------------------

Metode Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan organisasi dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan yang bersifat deskriptif.

Karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder berasal dari data penelitian oleh peneliti secara langsung melalui media perantara. Pengertian lain dari data sekunder menurut Yulianto Budi, A. Maskan, M (2018) adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu, telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan proses pengumpulan datanya lebih cepat dan mudah. Data sekunder umumnya hanya berupa bukti laporan keuangan dari suatu Perusahaan yang telah disusun dalam bentuk arsip yang telah dipublikasikan. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022 di web idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Table 2.0
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity	6	.36	.86	.4950	.21220
Current Ratio	6	.60	4.65	2.6833	1.73135
Return on Equity	6	-1.07	8.89	4.9167	4.06173
Fixed Assets	6	.10	3.05	1.3650	1.11353
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Table 2.0 menunjukkan hasil analisis deskriptif yang menggambarkan banyaknya jumlah data penelitian yang terdiri dari 6 sample data yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan jasa sektor real estate dan property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Uji Normalitas

Table 3.0
One-sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10969812
Most Extreme Differences	Absolute	,286
	Positive	,286
	Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		,700
Asymp. Sig. (2-tailed)		,711

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Hasil pengujian menggunakan uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,711 yakni lebih besar dari alpha (0,05). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisa koreksi antar variabel independen pada nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) di dalam collinearity statistics. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

Table 4.0
Hasil Uji Multikoleniaritas Regresi 1

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Equity	,055	18,262
	Current Ratio	,016	60,732
	Return on Equity	,083	12,001
	Fixed Assets	,096	10,464

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.0 diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas dengan nilai VIF dari data, menunjukkan nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variable independen dan terjadi masalah multikolinieritas dalam regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan

uji Glejtser. Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya $>$ alpha (0,05).

Table 5.0
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,093	,941
Debt to Equity	,344	,789
Current Ratio	1,476	,379
Return on Equity	-1,972	,299
Fixed Assets	-1,477	,379

a. Dependent Variable: a

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5.0 terlihat bahwa semua variabel memiliki probabilitas $>$ alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Table 6.0
Hasil Uji T Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,409	1,656		,247	,846
Debt to Equity	,283	2,209	,400	,128	,919
Current Ratio	,023	,494	,260	,046	,971
Return on Equity	-,008	,094	-,206	-,081	,948
Fixed Assets	-,082	,319	-,612	-,259	,839

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas, memperlihatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0.409 + 0,400 X_1 + 0,260 X_2 - 0,616 X_3 + e$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X_1 = Solvency (Debt to Equity ratio)

X_2 = Liquidity (Current Ratio)

X_3 = Aktivitas (Ratio Perputaran assets tetap)

M = Profitabilitas (ROE)

e = Error item, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Dari persamaan regresi yang dihasilkan, nilai kontanta (a) adalah 0.409 artinya jika semua $X = 0$ maka nilai Y adalah 0.409. Hasil tersebut menyatakan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif, sedangkan Aktivitas dan probabilitas berpengaruh negatif. Pengaruh positif berarti apabila variabel ini naik satu tingkat maka variabel dependen akan naik juga satu tingkat, sebaliknya dengan pengaruh negatif, apabila variabel independen naik satu tingkat, maka variabel dependen turun satu tingkat.

Pengaruh Masing-Masing Variable terhadap Variable Y

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara individual antara independen dengan dependen

H1 : Terdapat pengaruh secara individual antara variable independen dengan variable dependen

Hipotesis Variable X_1 : DER

Sig (0.919) > Alpha (0.05) Maka Ho tidak dapat ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual dari DER terhadap Kinerja keuangan.

Hipotesis Variable X_2 : Current Ratio

Sig (0.971) > Alpha (0.05) Maka Ho tidak dapat ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual dari Current Ratio terhadap Kinerja keuangan.

Hipotesis Variable X_3 : Ratio Perputaran Assets Tetap

Sig (0.839) > Alpha (0.05) Maka Ho tidak dapat ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual dari Ratio perputaran assets tetap terhadap Kinerja keuangan.

Hipotesis Variabile X_3 : ROE

Sig (0.948) > Alpha (0.05) Maka Ho tidak dapat ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual dari ROE terhadap Kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Table 7.0
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	,909	,544	,02474

a. Predictors: (Constant), Fixed Assets, Debt to Equity, Return on Equity, Current Ratio

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7.0 diketahui hasil koefisien determinasi Adjusted RSquare (R^2) sebesar 0,544 atau 54.4% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 54.4% dan sisanya 45.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Tabel di atas juga menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 0,909 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 90.9%.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari studi empiris mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan, dengan rasio profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan jasa sektor real estate dan properti periode 2021-2022 dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Uji Normalitas:

Hasil pengujian menggunakan uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,711 yakni lebih besar dari alpha (0,05). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

menunjukkan nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variable independen dan terjadi masalah multikolineritas dalam regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5.0 terlihat bahwa semua variabel memiliki probabilitas $> \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi Adjusted RSquare (R^2) sebesar 0,544 atau 54.4% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 54.4% dan sisanya 45.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Tabel di atas juga menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 0,909 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 90.9%.

Dengan demikian, kesimpulan tersebut memberikan gambaran holistik tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan jasa sektor real estate dan properti serta

peran rasio profitabilitas sebagai pemoderasi. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan struktur keuangan dan operasional untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyarankan agar sebagai berikut:

1. Bagi investor,
Diharapkan untuk memperhatikan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil sebuah keputusan dalam melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan,
Diharapkan untuk memperhatikan factor lain yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan, salah satu contohnya adalah akun-akun nominal.
3. Bagi peneliti selanjutnya,

Diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, salah satu contohnya pada sektor lain atau dengan menambah periode pada tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawis, M., dkk. 2023. Pengantar Metodologi Penelitian. Padang: Get Press Indonesia.
- Fahmi, I. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Hutabarat, F. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Publisher.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Oktavianto, N. M. R., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Real Estate dan Property Periode 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4(4).
- RASIO, R. A. D. (2017). LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015) THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ACTIV. *E-Proceeding of Management*, 4 (1), 411–419. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 119.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thian, A. 2022. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tjiptono, F. 2023. Riset Pemasaran. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yulianto Budi, A. Maskan, M. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Malang: UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema.